

KOMPRES HANGAT PADA PASIEN ANAK DEMAM TYPHOID DENGAN MASALAH HIPERTERMI DI RUMAH SAKIT BINA SEHAT JEMBER

Novia Maulidia¹

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Email: viamaulidianovi24@gamil.com

Abstrak

Latar Belakang: Hipertermi merupakan masalah utama yang muncul pada anak dengan Demam Typhoid. Penderita cenderung akan mengalami demam atau kenaikan suhu diatas rentang normal serta mengigil (Lismayanti et al. 2021; Kamesyworro and Sri Hartati 2022). Suhu tubuh pada anak dengan demam typhoid akan mengalami kenaikan yang signifikan dengan rentan suhu 38,5-39 0C jika tidak ditangani dengan segera, hipertermi akan menimbulkan efek samping yang berbahaya seperti penurunan kesadaran, gagal ginjal, perdarahan di dalam tubuh, hingga dapat menyebabkan kematian pada anak (Sulistyorini et al. 2023). **Metode :** Metodologi studi kasus yang digunakan dalam desain penelitian ini. **Pembahasan :** Untuk memberikan asuhan keperawatan yang dibutuhkan An.Z, dilakukan kompres hangat dan fungsinya. **Kesimpulan :** Setelah 3 hari dilakukan tindakan terapi kompres hangat.

Kata Kunci : Hipertermi, Demam Thypoid, Kompres hangat

Abstract

Background: Hyperthermia is a major problem that occurs in children with Typhoid Fever. Sufferers tend to experience fever or an increase in temperature above the normal range and shivering (Lismayanti et al. 2021; Kamesyworro and Sri Hartati 2022). Body temperature in children with typhoid fever will experience a significant increase with a temperature range of 38.5-39 0C if not treated immediately, hyperthermia will cause dangerous side effects such as decreased consciousness, kidney failure, internal bleeding, and can even cause death in children (Sulistyorini et al. 2023). **Method:** Case study methodology used in the design of this study. **Discussion:** To provide the nursing care needed by An.Z, warm compresses and their functions were carried out. **Conclusion:** After 3 days, warm compress therapy was carried out.

Keywords: Hyperthermia, Typhoid Fever, Warm Compress

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Hipertermi merupakan masalah utama yang muncul pada anak dengan Demam Typhoid. Penderita cenderung akan mengalami demam atau kenaikan suhu diatas rentang normal serta mengigil (Lismayanti et al. 2021;Kamesywo and Sri Hartati 2022) Suhu tubuh pada anak dengan demam typhoid akan mengalami kenaikan yang signifikan dengan rentan suhu 38,5-39 0C jika tidak ditangani dengan segera, hipertermi akan menimbulkan efek samping yang berbahaya seperti penurunan kesadaran,gagal ginjal,perdarahan di dalam tubuh,hingga dapat menyebabkan kematian pada anak (Sulistyorini et al. 2023).

Kasus di Indonesia Demam Typhoid adalah salah satu penyebab kematian tertinggi setiap tahunnya, pada tahun 2018 angka kesakitan demam typhoid di Indonesia mencapai 11-12 juta kasus pertahun yang mengakibatkan kematian sekitar 128.000-161.000 setiap tahunnya,pada provinsi jawa timur sendiri pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 99.906 kasus pada anak yang terjangkit Demam Typhoid (L.I. et al. 2020;Octavia, Khambali, dan Sulistio 2022).

Penatalaksanaan Demam Thypoid bisa dikombinasikan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi terapi yang diberikan yaitu dengan memberikan obat-obatan yang dibutuhkan untuk meredakan gejala yang muncul seperti demam, sedangkan penanganan secara non-farmakologi salah satunya yaitu dengan terapi Kompres Hangat (Dentika and Arniyanti 2023). Kompres hangat sangat berguna terlebih pada pasien anak yang menderita Demam Tyhpid,sangat efektif dalam upaya menurunkan demam pada anak (Kim et al. 2022),tujuan khusus dari kompres hangat adalah melebarkan pembuluh darah tepi,sehingga meningkatkan pembuangan panas sehingga dapat menurunkan demam (Burhan et al. 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan case study,Kriteria inklusi yaitu pasien anak yang berada di Rumah Sakit Bina Sehat Jember.Kriteria eksklusi yaitu pasien anak yang mengalami demam typhoid yang mempunyai riwayat kejang demam. Dilakukan di Rumah Sakit Bina Sehat Jember. Penelitian ini dilakukan lama waktu sejak pasien pertama kali MRS sampai pasien pulih (sembuh). Intrumen yang dipakai lembar pngkajian (identitas, nursing history), lembar observasi hasil pemeriksaan fisik, lembar dari hasil tes widal dan tubex. Analisa data pada studi kasus ini menggunakan deskriptif yang dipilih sebagai studi kasus. Data yang disajikan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini telah uji etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember nomor 0168/KEPK/FIKES/XII/2024.

HASIL

An.Z umur 4 tahun, ibu pasien mengatakan demam selama 5 hari, ibu pasien memeriksakan anaknya pada saat demam dihari kedua kedokter dekat tempat tinggalnya, pasien diberi obat penurun panas namun sampai hari kelima tidak kunjung sembuh dan nafsu makan pasien juga menurun, kemudian ibu pasien membawa anaknya ke UGD Rumah sakit Bina Sehat untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut. Pada pemeriksaan fisik : N: 110x/mnt, S:39°C, RR: 20x/mnt, SPO2: 99%, TB: 100 cm, LK: 49 cm, LD: 52 cm, LLA: 19,2 cm, BB: 15 kg.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian pada An.Z menunjukkan pasien memiliki keluhan utama yaitu demam selama 5 hari sebelum dirawat di ruang anak Rumah Sakit Bina Sehat jember, data penunjang yang mengacu pada masalah Hipertermia diantaranya suhu tubuh yaitu 39,0°C, akral pasien hangat dan mukosa bibir kering. Hipertermia merupakan masalah utama yang terjadi pada pasien dengan diagnose Demam Thypoid.

Intervensi atau rencana tindakan keperawatan yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah pasien anak dengan Demam Thypoid mengacu pada rencana tindakan yang tertulis di bab II. pada tahap ini penulis dalam menentukan tujuan dan kriteria hasil mengacu Standar Keperawatan Indonesia (SLKI) dan penyusun rencana tindakan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi yang dilakukan berfokus pada implementasi kompres hangat dengan masalah keperawatan Hipertermia (D.0130) berhubungan dengan agen infeksius bakteri di tandai dengan suhu 39,0°C.

Implementasi berfokus pada tindakan terapeutik yakni Teknik Kompres Hangat dimana tindakan tersebut merupakan tindakan nonfarmakologi yang bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh. Dalam implementasi pada An.Z dilakukan tindakan kompres hangat selama 15 menit, terapi tersebut dilakukan selama 3x24 jam secara berulang.

Hasil tersebut sesuai dengan teori pelaksanaan kompres hangat pada penelitian terkait, kompres hangat dapat di implementasikan pada pasien anak dengan masalah keperawatan hipertermia untuk menurunkan suhu tubuh. Maka implementasi teknik Kompres Hngat efektif untuk mengatasi masalah Hipertermia pada pasien anak dengan diagnose medis Demam Thypoid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada An.Z, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi yang dilakukan berfokus pada pemberian tindakan terapeutik dengan Teknik Kompres Hangat untuk membantu menurunkan suhu tubuh dilakukan dengan frekuensi 15 menit dalam sekali tindakan selama 3 hari berturut.

2. Evaluasi hasil implementasi selama 3x24 jam didapatkan hasil sebagai berikut hari pertama : pasien masih demam,suhu tubuh 39o C,pasien mengigil,nafsu makan menurun,hari kedua : pasien masih demam suhu tubuh 38,5o C,mengigil berkurang nafsu makan meningkat,pada hari ketiga : pasien sudah tidak demam,suhu tubuh 36,6o C,tidak mengigil dan nafsu makan membaik.hasil tersebut menunjukkan masalah keperawatan Hipertermia teratasi sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang sudah direncanakan dengan mengimplementasikan Teknik Kompres Hangat.

PERSEMBAHAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah,sehingga peneliti ini dapat berjalan dengan lancar.Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Rumah Sakit Bina Sehat Jember yang telah memberikan fasilitas serta dukungan kepada peneliti untuk bisa melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Nurul Zakiah, Arbianingsih, Syamsiah Rauf, and Huriati. 2020. "Effectiveness of Giving Compress Against Reduction of Body Temperature In Children: Systematic Review." *Journal Of Nursing Practice* 3(2):226–32. doi: 10.30994/jnp.v3i2.91.
- Dentika, Fitriani S., and A. Arniyanti. 2023. "Effectiveness of Warm Compresses and Plaster Compresses in Decreasing Body Temperature in Infants with Fever." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(1):78–83. doi: 10.35816/jiskh.v12i1.897.
- Kim, Cara Lynn, Ligia Maria Cruz Espinoza, Kirsten S. Vannice, Birkneh Tilahun Tadesse, Ellis Owusu-Dabo, Raphaël Rakotozandrainy, Ilesh V Jani, Mekonnen Teferi, Abdramane Bassiahi Soura, Octavie Lunguya, A. Duncan Steele, and Florian Marks. 2022. "The Burden of Typhoid Fever in Sub-Saharan Africa: A Perspective." *Research and Reports in Tropical Medicine* Volume 13:1–9. doi: 10.2147/rrtm.s282461
- L.I., Syarif, Junita A.R., Hatta M., Dwiyanti R., Kaelan C., Sabir M., Noviyanthi R.A., Primaguna M.R., and Mochammad; ORCID: <https://orcid.org/000.0002-8456-4203> Purnamasari N.I. AO - Hatta. 2020. "A Mini Review: Medicinal Plants for Typhoid Fever in Indonesia." *Systematic Reviews in*
- Lismayanti, Lilis, Andika Abdul Malik, Nida Siti Padilah, Fidya Anisa Firdaus, and Henri Setiawan. 2021. "Warm Compress on Lowering Body Temperature Among Hyperthermia Patients: A Literature Review." *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)* 4(3):344–55. doi: 10.35654/ijnhs.v4i3.465.
- Octavia, Nur Laila, Khambali, and Irwan Sulistio. 2022. "Perilaku, Sanitasi Lingkungan Rumah Dan Kejadian Demam Tifoid." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13(2):525–29.
- Sulistyorini, Lantin, Nuning Dwi Merina, Peni Perdani Juliningrum, Ira Rahmawati, Aufa Azizah, and Izdihar Javier Wardika. 2023. "Improving Management of Hyperthermia

on Children Under 5 Years Comparative Study on Highest 3 Cases in Agricultural Area." NurseLine Journal 8(2):106. doi: 10.19184/nlj.v8i2.41731.